

Gelar A Tribute to Teguh Karya

Slamet Rahardjo dan Christine Hakim

Kamis, 15 September 2005

Teater Populer bakal menggelar A Tribute to Teguh Karya yang rencananya akan digelar di Balai Kartini, Jalan Gatot Subroto, Jakarta Pusat, Rabu (28/9) mendatang.

Sejumlah penyanyi dan musisi akan terlibat dalam kegiatan tersebut. Misalnya, Idris Sardi dan Erros Djarot (komposer musik), Addie MS (konduktor), serta sejumlah penyanyi yang akan diiringi oleh Twilite Orchestra.

Dalam konser ini akan ditampilkan original soundtrack film-film karya Teguh Karya seperti film Pacar Ketinggalan Kereta, November 28, Badai Pasti Berlalu, Ibunda, Wajah Seorang Lelaki dan lain-lain.

Selain didukung oleh musisi kawakan, acara ini juga akan diramaikan oleh para penyanyi senior seperti Anna Mathovani yang pernah mengisi vokalnya di soundtrack film Cinta Pertama, Berlian Hutahuruk (Badai Pasti Berlalu), Aning Katamsi, Harvey Malaihollo, Ruth Sahanaya, Rafika Duri, Marini, Christopher Abimanyu, Fryda Luciana, serta para aktor kawakan lainnya yang pernah membintangi film-film karya Teguh Karya seperti Slamet Rahardjo, Christine Hakim, Roy Marten, Leny Marlina, Alex Komang, Jenny Rahman, Niniek L Karim, N. Iantiarno, dan Rima Melati.

Slamet Rahardjo yang menjadi salah satu penggagas acara ini mengatakan bahwa acara ini bukanlah upaya untuk mengkultuskan seorang Teguh Karya. Tetapi, dalam kegairahan perfilman saat ini perlu diberikan sebuah keteladanan yang bisa dipetik dari sosok Teguh Karya.

"Kegiatan ini juga didasari oleh pengertian bahwa film bukan hanya sekedar akting saja, melainkan di dalamnya ada juga unsur musik yang mempengaruhi sebuah karya film," ujar Slamet Rahardjo di sanggar Teater Populer, Jalan Kebon Pala, Tanah Abang, Jakarta Pusat.

Slamet mengatakan, A Tribute to Teguh Karya adalah salah satu wasiat yang diamanahkan kepada dirinya setahun sebelum Teguh Karya meninggal pada 11 Desember 2001 lewat ungkapan Teguh yang berbunyi "kreativitas tidak boleh mati".

Di zaman yang serba instan ini, masyarakat memang perlu diingatkan bahwa sosok Teguh Karya perlu diteladani, karena ia merupakan icon dari kreativitas dan icon kerja keras. "Apa yang ditempuh selama ini semata sebuah proses dari ketekunan dan kerja kerasnya yang tanpa henti. Bukan ditentukan oleh sms," tutur Slamet.

"Saat ini kita kehilangan tokoh yang bisa diteladani," lanjut Slamet.

Sementara Alex Komang yang bertindak sebagai produser acara ini mengatakan, pertunjukan nanti akan berlangsung selama 90 menit dengan tiket seharga Rp 250 ribu hingga Rp 500 ribu.

Selain digelar konser tribute juga akan digelar pameran foto yang akan dilangsungkan di Plaza Indonesia mulai 22 September sampai 2 Oktober. Selain 30 foto adegan film-film Teguh Karya, juga akan dipamerkan foto-foto koleksi pribadi Teguh.

Foto-foto tersebut dipilih oleh kurator Oscar Matuloh dengan tema Solitaire. Menurut Alex, dalam pameran tersebut akan dipajang foto Oom Steve (panggilan akrab Teguh Karya) berukuran 4x5 meter ketika dia berpose di Vespa miliknya. (Syamsudin W)

Sumber : <http://www.suarakarya-online.com/news.html?id=121349>